

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN TIPE JIGSAW DI SEKOLAH DASAR

Rita, Mastar Asran, K.Y.Margiati

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Email: rita.spd@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the improvement of students' learning activity on learning Ilmu Pengetahuan Sosial using jigsaw type. The method of this research is classroom action research with participation collaborative characteristics. The subject of this research is fourth grade students of SD Negeri Trans Marong. Technique of data analysis used is direct observation and documentation technique. The tool of data collecting is IPKG I observation sheet and IPKG II observation sheet. Based on the data analysis, in the first cycle, teacher's ability on planning is 3.21, and 3.51 in the second cycle II, and 3.74 in the third cycle. Meanwhile, teacher's ability on implementing is 3.19 in the first cycle, 3.50 in the second cycle and 3.75 in the second cycle. The students' learning activity gets 70.83% in the first cycle, 73.96 % in the second cycle, and 79.17% in the third cycle. From the first until third cycle, students' learning activity improve 8.34 point. In conclusion, there is an improvement on students' learning activity in learning Ilmu Pengetahuan Sosial using jigsaw type.

Keywords : Improvement, Learning Activity, Ilmu Pengetahuan Sosial, Jigsaw Type

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial pada hakekatnya merupakan program pendidikan yang mengkaji manusia dalam kehidupannya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial.

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran yang secara jelas terungkap sejak kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi pembelajaran IPS meliputi disiplin Geografi, sejarah, dan ekonomi sebagai disiplin ilmu yang utama. Oleh karena

itu Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikatakan tidak asing lagi bagi kehidupan setiap orang. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi semata – mata hanya untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta fakta-fakta .

Menurut Wahidmurni (2017: 17) pusat kurikulum (2007 :1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial Masyarakat dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang di gunakan untuk kepentingan pembelajaran “. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat harus dapat di tanggap oleh lembaga pendidikan kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran. Ilmu Pengetahuan sosial(IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD, SMP,

IPS mengkaji seperangkap peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang sangat berkaitan dengan isu sosial.

Dalam program sekolah IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, agama, dan sosiologi . Agar dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tercapai, aktivitas guru dan siswa yang harus efektif sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Keaktifan merupakan suatu rangkaian dari kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dari pembelajaran siswa.

Pentingnya aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membawa siswa pada pembelajaran yang lebih bermakna, dapat berkesan pada diri siswa sendiri, seorang guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa dalam mencapai aktivitas pembelajaran. Guru dapat memberikan arahan serta bantuan kepada siswa sehingga tercapai suasana kelas yang aktif dan kondusif. Apabila siswa masing – masing menggunakan kemampuannya dengan baik atau dengan kemampuan yang semaksimal mungkin, dalam bentuk kerja siswa yang dialami oleh mereka. Tanpa adanya suatu aktivitas dalam proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Suatu harapan yang di inginkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar SD Negeri 12 Trans Marong adalah keaktifan siswa dalam kemampuan bertanya, kemampuan berdiskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan untuk membaca, kemampuan untuk menulis, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan kemampuan berpikir siswa tingkat tinggi.

Namun berdasarkan kenyataannya pada Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong aktivitas dari hasil pembelajarannya masih rendah, siswa tidak aktif siswa ada yang kurang mampu untuk membaca, mengajukan

pertanyaan, bahkan ada yang kurang mampu untuk menulis. Ketidak mampuan siswa dikarenakan guru masih menggunakan cara mengajar metode ceramah atau guru menyuruh siswa mencatat sampai habis bahkan siswa lebih banyak berbicara pada pembelajaran yang di berikan oleh guru pada saat guru mengajar. Dengan model pembelajaran yang demikian maka keaktifan siswa kurang berhasil. Hal ini berarti adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kenyataan akan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial pada SDN 12 Trans Marong hal ini perlu adanya selusi yang akan di lakukan oleh guru sebagai seorang peneliti, Guru akan meneliti atau mengukur sampai di mana kemampuan yang akan di terapkan dalam penelitian (PTK) di Sekolah di mana peneliti melakukan penelitian .Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong “. Menurut John Dewey” guru berperan untuk menyediakan sarana bagi siswa untuk dapat belajar. Dengan peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan tercipta suatu pengalaman yang bermakna sehingga dapat membentuk siswa sebagai manusia seutuhnya”.

Bertolak dari suatu konsep dan teori aktivitas di atas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pengajar/guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, berkelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya.

Aktivitas belajar adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu pengetahuan, keterampilan, pada siswa dan sikap yang dilakukan dengan sengaja. Martinis Yamin, berpendapat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas

merupakan aktivitas mentranformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan “.Sardiman (2014:95) Mengungkapkan bahwa “Aktivitas dalam belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tinggah laku.

Aktivitas siswa dalam suatu proses belajar mengajar adalah sangat penting hal ini di dukung oleh John Dewey sebagai tokoh pendidikan, Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas jasmaniah, maupun mental yang dapat di golongankan dalam 5 hal yaitu (a)aktivitas visual (Visual aktivitas)seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi;(b)aktivitas lisan (oral aktivies) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi;(c)aktivitas mendengar (Listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan ;(d)aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik seperti menari, melukis;(e)aktivitas menulis (Writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat

Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika Menurut Martinis Yamin (2007:83-8) terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar, yakni: (a)Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;(b)Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa; (c)Mengingatkan kompetensi prasyarat; (d)Memberikan Stimulus (Masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari; (e)Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya (f) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (g)Memberikan umpan balik (*Feed Back*); (h)Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur;(i)Menyimpulkan setiap materi yang di sampaikan diakhiri pembelajaran.

Menurut Mc Keachi (Dalam Martinis Yamin (2007:77) terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi aktivitas belajar, Aspek-aspek tersebut adalah: (a)Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran;(b)Tekanan pada aspek apektif dalam belajar;(c)Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa (d)Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar; (e)Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran;(f)Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu Mata Pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah di Indonesia, baik itu di tingkat SD, SMP, dan SMA. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Tingkat Sekolah Dasar (SD), merupakan mata pelajaran yang tujuannya adalah untuk mengembang pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh Wahidmurni (2017:16) menyebutkan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), Bahkan pada Kurikulum 2006 atau yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang disingkat KTSP mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMA/.

Ditambahkan lagi oleh Wahidmurni (2017:31) menyebutkan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berisi materi dari perpaduan berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran disekolah/madrasah”. Menurut Udin S. Winataputra (2007:8-17) menyebutkan bahwa “IPS sebagai mata pelajaran dilembaga pendidikan yang mempunyai peran yang sangat strategis”

Menurut kurikulum KTSP (2006: 6) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan Masyarakat dan lingkungannya; (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan; (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi; (e) dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, Nasional, dan global.

Dalam penelitian ini, materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar pada semester 1 terdapat Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yaitu menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, propinsi)

Pembelajaran tipe Jigsaw, merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan saling bekerja sama. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012 :217) menyebutkan “pembelajaran tipe Jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. tujuan dari model pembelajaran tipe jigsaw, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar, siswa dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah, dimana dalam memecahkan masalah tersebut, dibutuhkan kerja sama antar siswa. Kerjasama siswa tersebutlah yang akhirnya memunculkan suasana baru dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan model jigsaw Menurut Hisyam Zaini, dkk, (dalam Istarani, 2014:90) , sebagai berikut: Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif, yaitu (a) Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu (b) Ketika kita ingin

mendorong dan mengembangkan kerja sama antara siswa dan mengembangkan rasa hormat antara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah, khususnya dalam membagi kelas. secara kultur dan dalam kelas termasuk siswa cacat; (c) Ketika kita ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa; (d) Ketika ingin meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi; (e) Ketika kita ingin meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individu.

Langkah-langkah model pembelajaran tipe jigsaw, maka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat Sekolah Dasar (SD), dapat di simpulkan (a) Membagi siswa menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang; (b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.; (c) Guru memberikan materi pelajaran dalam bentuk teks yang dibagi menjadi beberapa subbab; (d) Kelompok ahli berdiskusi masing – masing subbab yang berbeda; (e) Kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk melakukan pembahasan dari masing-masing subbab yang dimiliki; (f) Setelah selesai membahas materi dari subbab yang dimiliki masing-masing kelompok, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok asal.; (g) Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membahas hasil diskusi tersebut; (h) Penutup

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) ada empat tahap dalam penelitian yang di lakukan, adapun tahap-tahap adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu di lakukan. Didalam tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan fokus tentang apa yang di teliti,

kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti .

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap kedua ini peneliti melaksanakan pelaksanaan yang telah di rancang yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di dalam kelas, pada tahap kedua ini peneliti harus menaati apa yang telah di buat atau yang telah di rancang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan

Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang di lakukan oleh pengamat. Ketika peneliti melakukan tindakan, maka kolaborator yang berstatus sebagai pengamat memberikan catatan-catatan dalam pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus yang selanjutnya .

Refleksi

Pada tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat di lakukan ketika peneliti melakukan tindakan, kemudian bersama dengan kolaborator mendiskusikan tentang hal-hal yang sekiranya sudah berjalan dengan baik atau mana hal-hal yang sekiranya belum membaik. Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator melakukan evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan serta tindakan yang akan di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi dikelas IV SDN 12 Trans Marong,serta siswa – siswi yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang siswi perempuan dan 9 orang siswa laki-laki serta guru (peneliti. Adapun tempat penelitian ini adalah diSDN 12 Trans Marong, Kecamatan Ledo, kabupaten Bengkayang. Dengan jumlah guru 8 orang, yang terdiri dari : 1 kepala sekolah, 3 guru PNS, 2 guru Honor.

Jumlah murid dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 80 siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi., Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar IPKG 1 (lembar kemampuan guru merencanakan penmbelajaran). Dan Lembar IPKG 2 lembar kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta lembar aktivitas belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Alat pengumpulan data yang lain adalah berupa foto-foto guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlanngasung

Teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 12 Trans Marong dengan menerapkan model tipe jigsaw.

Untuk menjawab sub masalah tentang kemampuan Guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut maka digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{-----} \quad (1)$$

Keterangan:

- X : Rata-rata hitung yang dicari
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor
- N : /jumlah frekuensi

Menurut Aunurrahman (2012:224) untuk menganalisis data aktivitas belajar siswa, di pergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{-----} \quad (2)$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- n = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap lembar observasi IPKG I, IPKG II, dan lembar observasi aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8, 16,

dan 27 November 2017. Data yang diperoleh meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta persentase aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
IPKG I	3.21	3.51	3.74
IPKG II	3.19	3.50	3.75
Aktivitas Siswa	70.83%	73.96%	70.17%

Berdasarkan tabel diatas, siklus I, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh skor nilai rata-rata sebesar 3.21, kemampuan guru melaksanakan sebesar 3.19, dan aktivitas belajar siswa sebesar 70.83%. Pada Siklus II, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 3.51, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 3.50, dan aktivitas belajar siswa sebesar 73.96%. Sedangkan pada siklus III, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 3.74, kemampuan guru melaksanakan sebesar 3.75 dan aktivitas belajar siswa 70.17%.

Pembahasan

Pelaksanaan siklus 1 di laksanakan pada semester ganjil atau semester 1 tahun pelajaran 2017/ 2018 tepatnya pada hari Rabu tgl 8 Nopember 2017 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (1x pertemuan) pada pukul 07.15 menit – 08.45 menit (istirahat 15 menit). Habis istirahat masuk kembali untuk meneruskan pembelajaran yang belum selesai yang di berikan oleh guru peneliti. Pukul 09.00-10.00 WIB berkolaborator dengan guru wali kelas VI yang bertindak sebagai pengamat selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mengamati menggunakan lembar IPKG 1 dan lembar IPKG 2 selama proses pembelajaran

berlangsung peneliti juga di bantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai dokumentasi. Siswa berjumlah 16 orang, siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Pada siklus I, peneliti bertindak sebagai guru menyajikan materi tentang : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya (Bhinneka Tunggal Ika, Keragaman Suku Bangsa, Keragaman Agama, dan Keragaman Budaya). Kelebihan yang terjadi pada siklus 1,yaitu: (a)Siswa bersemangat untuk belajar dan mulai tertarik dengan model tipe jigsaw (b)Semua siswa hadir pada pertemuan sehingga memudahkan dalam pengaturan kelompok tipe jigsaw seperti yang telah di rencanakan sebelumnya (c)Kemampuan guru dalam merencanakan dapat di kategorikan baik

Sedangkan Kekurangan yang terdapat pada siklus 1,yaitu: (a)Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan kategori baik tetapi masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran terutama menggunakan tipe jigsaw , siswa masih ragu dan mengalami kendala , bahkan pada saat guru memperlihatkan powor poit siswa malah berkerumun memperhatikan gambar;(b)Penyampai materi pembelajaran menggunakan tipe jigsaw tidak sistematis ;(c)Alokasi waktu yang di gunakan masih kurang sesuai dengan waktu yang telah

ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran ;(d)Terdapat 3 siswa yang tidak berdiskusi dalam kelompok dan 4 siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan;(e)peneliti masih kerepotan membimbing siswa untuk bekerja kelompok dalam menerapkan menggunakan tipe jigsaw, siswa jutru kurang fokus (f)peneliti kurang memperhatikan waktu sehingga jam istirahat materi belum dapat di selesaikan dengan tuntas, siswa mulai gelisah ;(g)ada rencana pelaksanaan pembelajaran media yang di pakai menggunakan powor poin ternyata lampu waktu itu padam sehingga tidak dapat terselesaikan, akhirnya menggunakan media yang ada pada buku pembelajaran

Pada pelaksanaan siklus II di laksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2017 / 2018 tepatnya pada hari kamis, Tanggal 16 November 2017 dengan alokasi waktu 3x 35 menit (1x pertemuan) pada pukul 7.15 menit 08.45 menit . (Istirahat 15 menit) masuk kembali pukul 09.00-10.30 menit WIB yang berkolaborasi dengan ibu Asiyah, S.pd , Ibu guru ini membantu peneliti sebagai pengamat dalam proses perencanaan IPKG 1 maupun mengamati proses pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada(IPKG 2) . Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga di bantu oleh rekan peneliti ibu K.Yunitha Aprillia, S.Pd,Gr. Guru ini membantu peneliti dalam dokumentasikan dalam pelaksanaan penelitian. Siswa yang hadir berjumlah 16 orang

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, Peneliti bertindak sebagai guru penyaji materi tentang “ keragaman adat istiadat dan budaya , bahasa daerah, lagu daerah, dan tarian daerah”. Kelebihan yang terdapat pada siklus II yaitu (a)Aktivitas beajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mengalami peningkatan dari hasil presentase siklus I sebesar 70,83 menjadi 73,96 pada siklus II;(b)Kemampuan guru daam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe jigsaw sudah sistematis ;(c)Presentase siswa membaca materi yang di berikan oleh guru mengalami

peningkatan sebesar 81,25 % (13 siswa) dan yang tidak sebesar 18,75 (3 siswa);(d) Presentase siswa yang aktif bertanya sebesar 68,75 % (11 siswa) dan yang tidak sebesar 31, 25 % (5 siswa);(e)Presentase siswa yang aktif menanggapi sebesar 75,00 % (12 Siswa) dan yang tidak sebesar 25% (4 siswa). Kekurangan yang terdapat pada siklus II yaitu:(a)Masih terdapat 5 siswa yang tidak aktif bertanya dan 6 siswa yang tidak mempresentasikan di depan kelas; (b)Peneliti masih kerepotan membimbing siswa dalam belajar kelompok terutama dalam menerapkan tipe jigsaw ;(c)Media yang di gunakan menggunakan media gambar .

Pelaksanaan siklus III di laksanakan pada hari Senin Tanggal 27 November 2017 , Tahun pelajaran 2017 / 2018 semester ganjil . Alokasi waktu 3 x 35 menit (1 x pertemuan) pada pukul 08.00-08.45 (istirahat 15 menit) pukul 09.00 – pukul 10.10 menit WIB. Berkolaborasi dengan Ibu Asiyah , S.Pd selaku guru kelas VI mengamati lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran (IPKG 1) Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe jigsaw di kelas IV . Peneliti di bantu oleh teman sejawat membantu mendokumentasi pelaksanaan penelitian siswa yang hadir berjumlah 14 orang , 2 orang siswa tidak hadir sakit . Pada siklus III peneliti bertindak sebagai guru penyajian materi tentang pakaian adat , rumah adat, senjata tradisional, dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data observasi yang di lakukan oleh guru kolaborator dan observer untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong ,Kabupaten Bengkayang menggunakan tipe jigsaw .

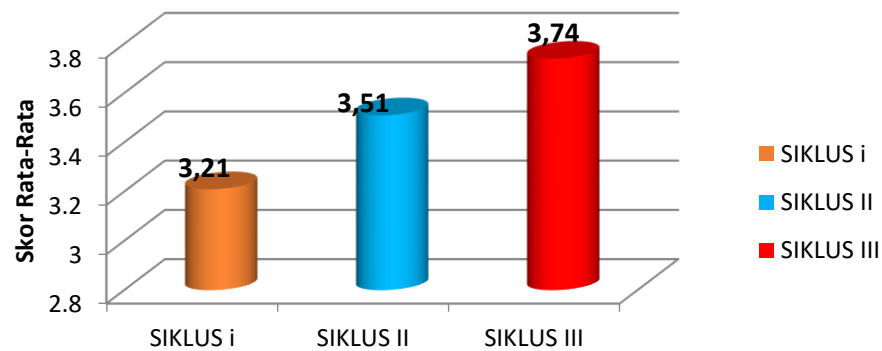
Setelah melakukan 3 siklus peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dengan menggunakan tipe jigsaw yang di lakukan oleh peneliti dan guru kolaborator . Data pada siklus I, siklus II, siklus III dibuat

dalam rekapitulasi yang di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik .

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan tipe jigsaw kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong Kabupaten Bengkayang. Pada siklus I di peroleh skor rata- rata sebesar 3,21 dengan kategori” baik “, pada siklus II mengalami peningkatkan sebesar 0,3 menjadi 3,51 dengan kategori “ sangat baik “. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,23 mejadi 3,74 dengan kategori “ sangat baik “.Dengan demikian

peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dari suklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.Keunikan-keunikan yang terlihat pada penelitian IPKG I adalah siswa terlihat asik memperhatikan media pembelajaran yang di tempelkan oleh guru peneliti.

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong Kabupaten Bengkayang pada siklus I, siklus II, siklus III dapat di lihat pada grafik :

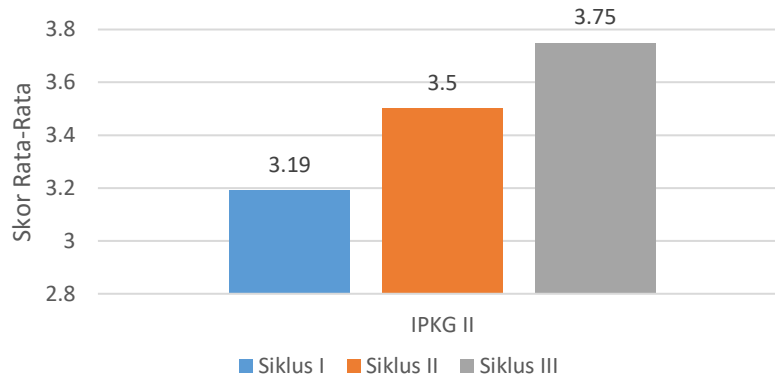


Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial pada siklus I di peroleh skor rata-rata sebesar 3,21dengan kategori “ baik” kemudian pad siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3 menjadi 3,51 dengan kategori “ sangat baik”, Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,23 menjadi 3,74 dengan kategori “ sangat baik. Dengan demikian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

menggunakan tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong Kecamatan Ledo kabupaten Bengkayang Mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe jigsaw pada SD Negeri 12 Trans Marong Kabupaten Bengkayang pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat di lihat pada grafik 3 sebagai berikut :



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I di peroleh skor rata-rata sebesar 3,19 dengan kategori “ baik” , pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,31 menjadi 3,50 dengan kategori “ sangat baik” , pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 3,75 dengan kategori “ sangat baik sekali “, Dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial menggunakan tipe jigsaw

kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong kabupaten bengkayang mengalami peningkatan .

Rekapitulasi data aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong Kabupaten Bengkayang yaitu Siklus I, siklus II dan siklus III ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

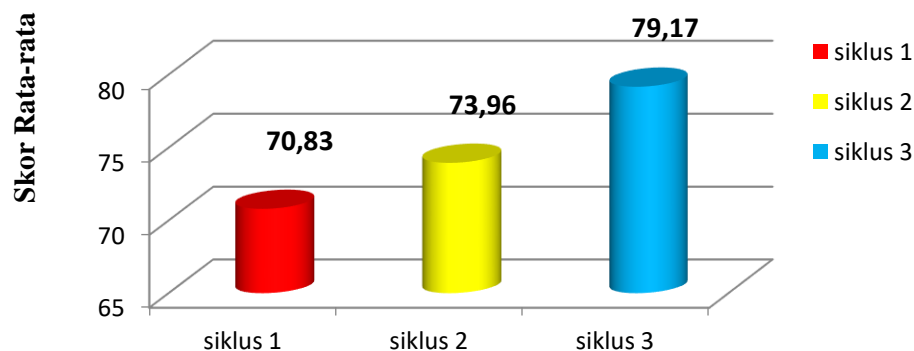
Tabel 2
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Tipe Jigsaw

No	Indikator kerja	Capaian		
		Siklus 1	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru	75,00 %	81,25 %	87,50 %
2.	Siswa yang berdiskusi dalam kelompok	81,25 %	81,25 %	87,50 %
3.	Siswa yang aktif bertanya	62,50 %	68,75 %	75,00 %
4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	75,00 %	75,00 %	81,25 %
5.	Siswa yang mempresentasikan materi di depan kelas	62,50 %	62,50 %	68,75 %
6.	Siswa yang aktif menanggapi	68,75 %	75,00 %	75,00 %

Rata-rata	70,83 %	73,96%	79,17 %
Kategori	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial menggunakan tipe:

jigsaw di kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong kabupaten Bengkulu dapat di lihat ada Grafik sebagai berikut



Grafik 3
Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat di jelaskan sebagai berikut : pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,83 % mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,13 % menjadi 73,96 % pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,21% menjadi 79,17 %. Sedangkan peningkatan. aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari siklus I ,Siklus II dan siklus III sebesar 8,34 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial menggunakan tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong Kabupaten

Bengkayang dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial menggunakan tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri 12 Trans Marong Kabupaten Bengkulu yaitu Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3,21 dengan kategori “ baik “, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3 menjadi 3,51 dengan kategori “ sangat baik “, pada siklus III juga mengalaih peningkatan sebesar 0,23 menjadi 3,74 dengan kategori baik sekali“; (2)Kemampuan guru dalam melaksanakan embelajaran Ilmu Pengetahuan sosial menggunakan tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri

12 Trans Marong Kabupaten Bengkulu yaitu pada siklus I di peroleh skor rata-rata sebesar 3,19 dengan kategori “baik “, Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,31 menjadi

3,50 dengan kategori “ sangat baik”, Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 3,75 dengan kategor “ sangat baik” ;(3) Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial menggunakan tipe jigsaw di kels IV SD Negeri 12 Trans marong Kabupaten Bengkayang di peroleh skor rata – rata pada siklus I sebesar 70,83 % mengalami peningkatan sebesar 3,13 % menjadi 73,96 % pada siklus II . Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,21% menjadi 79,17 % pada siklus III. Sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I,II dan III adalah sebesar 8,34%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan hasil dari kesimpulan penelitian ini dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut : (1)Sebagai seorang guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial . Oleh karena itu Guru dapat menerapkan tipe jigsaw untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.; (2) Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya mengatur alokasi waktu agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tepat pada waktu yang telah di tentukan ;(3) Hendaknya guru berusaha merefleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran yang telah di laksanakan , sehingga dapat di gunakan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.;(4) Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang bervariasi di harapkan guru dapat memberikan stimulus yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran salah satu tipe yang di gunakan adalah tipe jigsaw .

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2009) **Statistik Terapan**. Gajah Mada: University Press

- Daniel Haryono, dkk. (2012). **Kamus Besar Indonesia Edisi Revisi**. Jakarta: Media Pustaka Phonox.
- Fajar, Arnie. (2002). **Portofolio dalam Pembelajaran IPS**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar dan Mukhtar. (2010). **Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi**. Jambi:GP Press.
- Istarani (2014) **58 Model pembelajaran Inovatif**. Media Persada: Perpustakaan Republik Indonesia
- Muchith, Saekhan.(2007). **Pembelajaran Kontekstual**. Kudus:RasailMediaGroup.
- Pribadi, Beni A. (2009). **Model Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2012). **Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2011). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). **Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi**. Jakarta:Aneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. (2015). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, Atwi. (2012). **Desain Instruksional Modern**. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun FKIP UNTAN.(2016). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Udin S. Winataputra, Dkk. (2007). **Materi dan Pembelajaran IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni. (2017). **Metodologi Pembelajaran IPS**. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. (2007). **Kiat Membelajarkan Siswa**. Jakarta: GP. Press.

